

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan (SIZE), rasio hasil investasi (INVT), rasio retensi sendiri (RTS) dan hasil *underwriting* (UDW) terhadap solvabilitas (yang diproksikan dengan rasio *Risk Based Capital*) perusahaan asuransi. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan asuransi umum di Indonesia dengan periode pengamatan selama 5 tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari *annual report* dan/ atau *financial statement* perusahaan asuransi umum selama periode 2015–2019 yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia ataupun di masing-masing website perusahaan asuransi sampel. Jumlah observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 260 sampel yang merupakan hasil dari *purposive sampling*. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap solvabilitas perusahaan asuransi. Hal ini dikarenakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan asuransi tidak semua dapat masuk dalam daftar perhitungan aset yang diperkenankan untuk menghitung rasio solvabilitas. Oleh karena itu, walaupun perusahaan asuransi memiliki total aset yang tinggi, namun bisa saja aset yang diperkenankan untuk dihitung dalam solvabilitas itu

rendah, sehingga menurunkan solvabilitas perusahaan asuransi. Semakin besar ukuran perusahaan belum tentu bisa *solvable*.

2. Rasio hasil investasi tidak berpengaruh terhadap solvabilitas perusahaan asuransi. Hal tersebut dikarenakan kurang optimalnya hasil investasi per tahun yang diperoleh perusahaan asuransi. Sehingga menunjukkan terjadinya tren pada rasio hasil investasi tidak berpengaruh terhadap pencapaian rasio solvabilitas perusahaan asuransi.
3. Rasio retensi sendiri berpengaruh positif terhadap solvabilitas perusahaan asuransi. Hal ini dikarenakan dengan meningkatkan rasio retensi sendiri berarti perusahaan asuransi mampu dan handal untuk mengelola pendapatan premi sendiri tanpa pihak ketiga sehingga berdampak pada solvabilitas perusahaan asuransi. Semakin besar rasio retensi perusahaan maka akan semakin baik.
4. Hasil *underwriting* berpengaruh positif terhadap solvabilitas perusahaan asuransi. Hal tersebut dikarenakan ketika proses *underwritingnya* dilakukan dengan baik maka risiko klaim yang diterima sedikit. Dengan begitu, hasil *underwriting* akan naik dan laba yang diperoleh perusahaan asuransi juga naik. Laba yang meningkat maka pencapaian rasio solvabilitas dapat meningkat pula.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio retensi sendiri dan hasil *underwriting* sejalan dengan kenaikan rasio solvabilitas. Sedangkan, ukuran

perusahaan berpengaruh negatif terhadap solvabilitas dan rasio hasil investasi tidak memiliki pengaruh terhadap solvabilitas. Setelah dilakukan penarikan kesimpulan dari penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi solvabilitas perusahaan asuransi dapat dirumuskan beberapa implikasi yaitu:

1. Manajemen perusahaan asuransi harus bisa menjaga tingkat retensi sendiri. Artinya perusahaan asuransi sebaiknya bisa mengelola sebagian besar pendapatan preminya sendiri. Akan tetapi, boleh saja menyebarkan sebagian dari pertanggungan yang diembannya kepada penanggung lain (perusahaan reasuransi) namun dalam porsi yang sedikit saja. Karena dengan meningkatkan rasio retensi sendiri berarti perusahaan asuransi mampu dan handal untuk mengelola pendapatan premi sehingga berdampak solvabilitas.
2. Manajemen perusahaan asuransi harus lebih berhati-hati pada proses *underwriting* guna menyeleksi risiko yang mungkin timbul di kemudian hari. Baiknya proses *underwriting* mengakibatkan hasil *underwriting* yang diperoleh pun akan naik yang kemudian berdampak pula pada kestabilan solvabilitas. Apabila solvabilitas perusahaan asuransi tetap terjaga bahkan meningkat maka investor pun akan tertarik, karena investor cenderung tertarik berinvestasi pada perusahaan asuransi yang keuangannya sehat.
3. Manajemen perusahaan asuransi harus lebih bijaksana dalam pengelolaan investasinya. Selain itu, juga diperlukan ketepatan dan kecermatan dalam memilih produk investasi. Dengan begitu, maka

keuntungan hasil investasi yang diperoleh perusahaan asuransi bisa lebih optimal dan bisa berpengaruh terhadap solvabilitas.

4. Calon tertanggung dalam memilih perusahaan asuransi harus memperhatikan kondisi kesehatan keuangannya. Salah satunya dengan melihat rasio solvabilitas perusahaan setiap tahunnya, apakah diatas ambang minimum yang ditetapkan Pemerintah yaitu 120%. Hal tersebut karena rasio solvabilitas dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan terjamin atau tidak.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dari berbagai aspek. Namun, dengan keterbatasan yang ada diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, rasio hasil investasi, rasio retensi sendiri dan hasil *underwriting* terhadap solvabilitas perusahaan asuransi. Variabel-variabel independen tersebut dalam uji koefisien regresi menunjukkan nilai *Adjusted R2* sebesar 0.2192. Artinya, proporsi pengaruh variabel-variabel independen terhadap solvabilitas perusahaan asuransi sebesar 21.92%, sedangkan sisanya 78.08% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
2. Terbatasnya penelitian terdahulu di Indonesia yang membahas topik serupa pada perusahaan asuransi sehingga menyebabkan peneliti

menghadapi kesulitan dalam memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti banyak menggunakan penelitian terdahulu Internasional sebagai bahan acuan.

3. Penelitian ini terbatas pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan rentang waktu pengamatan ini cukup singkat yaitu hanya mengambil periode pengamatan selama 5 tahun yaitu periode 2015–2019. Sehingga, hasil uji analisis yang dilakukan tidak dapat menggambarkan bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, rasio investasi, rasio retensi sendiri, dan hasil *underwriting* dapat memengaruhi solvabilitas pada perusahaan asuransi dengan jenis berbeda, seperti perusahaan asuransi jiwa, perusahaan reasuransi, dan perusahaan asuransi syariah.

5.4 Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang sebelumnya telah dipaparkan, ada beberapa rekomendasi untuk peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya yang dapat meningkatkan proporsi dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah rentang periode waktu yang digunakan pada penelitian agar pengamatan mengenai solvabilitas perusahaan asuransi nantinya memperoleh gambaran yang lebih luas dan menyeluruh.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode yang berbeda pada penelitian, misalnya pemilihan proksi dalam variabel, pemilihan populasi dan sampel, alat uji, dan jenis metode analisis yang digunakan.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaitkan penelitian dengan PSAK terbaru mengenai asuransi yaitu PSAK 74 tentang Kontrak Asuransi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntansi Indoensia (IAI) dimana akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025 di Indonesia. Hal tersebut agar penelitian nantinya sejalan dengan keterbaruan standar yang ada.

